

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam sebuah penelitian selanjutnya maka peneliti memuat 2 (dua) hasil penelitian terdahulu, yaitu:

1. **Nur Oktaviani (2022)** dalam penelitian yang berjudul **“Partisipasi Remaja Dalam Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Posyandu Remaja Pekenden Rw.10 Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon”**. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya (1) Alur pelayanan kegiatan posyandu remaja yang terdiri dari, Meja Pertama (Pendaftaran), Meja Kedua (Pengukuran), Meja Ketiga (Pencatatan), Meja Keempat (Pelayanan Kesehatan), Meja Kelima (Komunikasi, Informasi dan Edukasi / KIE). (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja diantaranya Jarak Posyandu, Fasilitas Posyandu, Keluarga, Teman Sebaya dan Kader. (3) Dampak dari Pelayanan Posyandu Remaja Pekenden RW.10 di Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon diantaranya aspek sosial dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelayanan dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja serta dampak dari adanya pelayanan Posyandu Remaja Pekenden RW.10 di Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon. Sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif.

2. **Ulpina (2025)** dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Posyandu Remaja Di Desa Ju’uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan”**. STIA Amuntai. Hasil penelitian menunjukkan program cukup efektif, dilihat dari ketepatan sasaran usia, pelaksanaan rutin bulanan, dan ketersediaan alat serta dana. Namun, keterbatasan operasional kader dan rendahnya partisipasi remaja akibat minimnya dukungan keluarga menjadi hambatan utama. Faktor pendukung meliputi lokasi strategis, penyuluhan keliling, dan perencanaan desa yang matang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Remaja serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Desa Ju’uh, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik purposive sampling.

B. Tinjauan Teoritis

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Menurut Pidarta dalam Hutagalung (2022:9) Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam kegiatan. Keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Menurut Sudiyono dalam (Priatna, dkk., 2025:232) partisipasi berasal dari Bahasa latin *partisipare* yang memiliki arti dalam Bahasa Indonesia mengambil bagian atau turut serta.

Menurut Notoadmojo dalam (Hutagalung, S.S., 2022:10) mengungkapkan bahwa di dalam partisipasi setiap anggota masyarakat dituntut suatu kontribusi atau sumbangan. Kontribusi tersebut bukan hanya terbatas pada dana dan finansial saja tetapi dapat berbentuk daya dan ide.

Partisipasi sebenarnya adalah istilah dalam bidang manajemen, namun saat ini telah lebih berkembang luas bukan monopoli ilmu manajemen saja, dalam artian istilah partisipasi itu sudah umum dan dalam arti yang luas, istilah ini sebenarnya diambil dari bahasa asing "*participation*", yang artinya mengikut sertakan pihak lain. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan jahiriah.

Pengertian partisipasi adalah masyarakat yang berperan aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau bentuk penumbuhan dan pengembangan partisipasi masyarakat sering kali terhambat oleh persepsi yang kurang tepat, yang menilai masyarakat sulit diajak maju oleh sebab itu kesulitan penumbuhan dan pengembangan partisipasi

masyarakat juga di sebabkan sudah adanya campur tangan dari pihak penguasa.

b. Pengertian Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu atau orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi. masyarakat adalah suatu system dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Menurut Linton masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga dapat mengorganisasikan diri dan berpikir tentang

dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Menurut Mac Laver Masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami teritorial tertentu dan mempunyai sifat-sifat yang saling tergantung, mempunyai pembagian kerja dan kebudayaan bersama. (Idayu, dkk 2024:29)

c. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Definisi partisipasi masyarakat menurut Nasdian FT dalam (Nurbaiti dan Bambang, 2017:226) adalah proses aktif dimana inisiatif diambil oleh masyarakat sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat melakukan kontrol efektif. Definisi ini memberi pengertian bahwa masyarakat diberi kemampuan untuk mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Partisipasi komunitas dalam pengembangan masyarakat adalah suatu proses bertingkat dari pendistribusian kekuasaan pada komunitas sehingga mereka memperoleh kontrol lebih besar pada hidup mereka sendiri.

Theron dan Mchunu (Mulyadi, S., 2020:15) Partisipasi masyarakat mengacu pada penciptaan peluang yang memberikan ruang bagi anggota masyarakat untuk secara aktif terlibat dan untuk menarik manfaat dari kegiatan yang diikuti.

Partisipasi pelaksanaan (implementasi) program masyarakat telah diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 45 tahun 2017 tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah disebutkan bahwa partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.

Berdasarkan pengertian partisipasi masyarakat dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat pada hakikatnya merupakan proses aktif yang lahir dari inisiatif masyarakat untuk mengelola potensi secara mandiri melalui mekanisme yang memungkinkan adanya kontrol terhadap kehidupannya. Partisipasi juga mencakup penciptaan peluang bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif sekaligus memperoleh manfaat dari keterlibatan tersebut. Selain itu, partisipasi dimaknai sebagai peran serta masyarakat dalam menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

d. Bentuk-bentuk Partisipasi

Partisipasi dapat terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Adapun dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Bentuk partisipasi menurut Ndraha dalam (Hutagalung, S.S., 2022:10-11) Meliputi:

- 1) Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial
- 2) Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberikan tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, memenuhi, melaksanakan), mengiakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
- 3) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan.
- 4) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
- 5) Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
- 6) Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

e. Tipologi Partisipasi

Adapun tipologi partisipasi dalam buku pembangunan berbasis masyarakat dalah sebagai berikut:

1) Partisipasi pasif

Partisipasi Pasif yaitu Masyarakat diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi, Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tanpa memeperhatikan tanggapan masyarakat, Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan professional di luar kelompok sasaran.

2) Partisipasi informatif

Partisipasi informatif yaitu masyarakat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian

3) Partisipasi interaktif

Partisipasi interaktif yaitu Masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan bentukan atau penguatan kelembagaan, Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas (pelaksanaan) keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.

4) *Self mobilization* (mandiri)

Partisipasi mandiri yaitu Masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi oleh pihak luar) untuk mengubah sistem nilai-nilai yang mereka miliki, Masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang diperlukan, Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada dan atau digunakan.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Umumnya, partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan atau program tidak terjadi secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai kondisi dan situasi yang melingkupi kehidupan masyarakat itu sendiri. Tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan sosial, pembangunan, atau program pemerintah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendorong maupun menghambat keterlibatannya. Faktor-faktor tersebut

berperan penting dalam menentukan sejauh mana masyarakat memiliki kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif.

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Cohen, J. and Uphoff dalam (Nurbaiti dan Bambang, 2017:226-227) faktor internal yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, yaitu umur, jenis kelamin, status dalam keluarga tingkat pendidikan, etnis, agama, bahasa, pekerjaan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan lokasi pekerjaan atau aktivitas dan kepemilikan tanah.

Menurut Sunarti dalam (Nurbaiti dan Bambang, 2017:227) faktor eksternal adalah semua pihak luar yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program tersebut, antara lain pengurus Desa, tokoh masyarakat, Pemerintah Daerah, NGO, pihak ketiga.

Ife dalam (Abidin, 2023:36) menyebutkan faktor-faktor yang mendorong masyarakat berpartisipasi adalah:

- 1) Masyarakat akan berpartisipasi jika mereka merasa masalah atau kegiatan itu penting baginya,
- 2) Mereka akan berpartisipasi jika akan menimbulkan suatu perubahan dan adanya nilai tambah bagi dirinya,
- 3) Adanya perbedaan bentuk dari partisipasi masyarakat diakui sesuai dengan nilai-nilai yang mereka miliki,
- 4) Masyarakat mungkin berpartisipasi jika mereka mendapatkan dukungan atau dorongan,
- 5) Masyarakat akan berpartisipasi jika diciptakan suatu struktur dan proses yang memungkinkan terjadinya partisipasi.

2. Kegiatan Posyandu Remaja

a. Pengertian Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Posyandu adalah lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa posyandu pertama kali diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak balita dengan melibatkan masyarakat. Anggota masyarakat tersebut tentunya diberikan pembekalan, pembinaan atau pelatihan terlebih dahulu oleh petugas kesehatan terkait agar dapat terlibat secara maksimal dalam pelayanan kesehatan yang disediakan di posyandu. Posyandu sendiri pada akhirnya berkembang dengan tidak hanya menyasar pada populasi ibu dan anak balita, tetapi juga pada populasi remaja, dewasa dan lansia.

b. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini juga memiliki tantangan tersendiri, di mana remaja dianggap sudah lebih

mapan dibandingkan masa sebelumnya yakni saat menjadi masa kanak-kanak, namun di satu sisi remaja dianggap belum sepenuhnya dapat bertanggung jawab, Masa remaja adalah masa mencari jati diri, menemukan siapa mereka dan arah tujuan hidupnya, bereksplorasi terhadap perannya.(Haerani Nur, dkk 2023:98)

Hurlock dalam (Bawono, 2023:71) mengemukakan bahwa istilah remaja berasal dari kata *adolescence* (bahasa Latin) *adolescere*, kata bendanya *adolescentia*, yang berarti remaja; tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa; di mana istilah *adolescence* ini, saat ini memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Usia remaja adalah umur individu yang berada dalam usia 10-19 tahun dimana usia remaja terbagi atas 3 kategori, yaitu usia remaja awal (10- 12 tahun), usia remaja madya (13-15 tahun) dan usia remaja akhir (16-19 tahun)

Menurut Rice dalam (Hikmandayani, dkk 2023:1) masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal yang penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan. Dan kedua, adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari

anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks, baik secara fisik, mental, emosional, maupun sosial. Pada tahap ini, remaja berada dalam posisi yang belum sepenuhnya matang dan bertanggung jawab seperti orang dewasa, namun juga tidak lagi berada pada fase kanak-kanak. Masa remaja juga merupakan periode pencarian jati diri, eksplorasi peran, serta penentuan arah hidup. Selain itu, perkembangan remaja dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi psikologis dan karakter pribadi, serta faktor eksternal seperti perubahan lingkungan, yang menjadikan masa ini cenderung penuh dinamika dan gejolak.

c. Pengertian Posyandu Remaja

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. (Rohaeti, S.L., dkk:2018)

Pelayanan kesehatan remaja di Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan

pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja.

d. Tujuan Posyandu Remaja

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam (Rofi'ah, S., dkk 2023:20-21) tujuan kegiatan posyandu remaja adalah:

1) Tujuan umum

Mendekatkan akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja.

2) Tujuan Khusus

a) Meningkatkan peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi posyandu remaja.

b) Meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS).

c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja.

d) Meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

e) Mempercepat upaya perbaikan gizi remaja.

f) Mendorong remaja untuk melakukan aktifitas fisik.

g) Melakukan deteksi dini dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM).

- h) Meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan.

e. Sasaran Posyandu Remaja

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam (Rofi'ah, S., dkk 2023:22) Sasaran posyandu remaja diklasifikasikan menjadi dua yaitu sasaran kegiatan dan sasaran petunjuk pelaksanaan sebagai berikut:

1) Sasaran Kegiatan Posyandu Remaja

Sasaran kegiatan posyandu remaja adalah remaja usia 10-18 tahun laki-laki dan perempuan dengan tidak memandang status pendidikan dan perkawinan termasuk remaja dengan disabilitas.

2) Sasaran Petunjuk Pelaksanaan

- a) Petugas Kesehatan.
- b) Pemerintah desa/ kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi kemasyarakatan lainnya.
- c) Pengelola program remaja.
- d) Keluarga dan masyarakat.
- e) Kader kesehatan remaja.

f. Langkah-langkah pada Pelaksanaan Posyandu Remaja

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada posyandu remaja adalah sebagai berikut;

1) Pendaftaran

Pengisian daftar hadir dan untuk kunjungan pertama kali, remaja mengisi formulir data diri.

2) Pengukuran

Penimbangan Berat Badan (BB), Pengukuran Tinggi Badan (TB), Pengukuran Tekanan darah (TD), Lingkar Lengan Atas (LILA) dan Lingkar Perut serta Pengecekan anemia untuk remaja putri secara klinis, apabila ada tanda klinis anemia dirujuk ke fasilitas kesehatan.

3) Pencatatan

Kader melakukan pencatatan hasil pengukuran ke dalam buku register dan Buku Pemantauan Kesehatan Remaja.

4) Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan diberikan sesuai dengan permasalahan antara lain;

- a) Konseling sesuai permasalahan yang dialami remaja, dapat menggunakan anamnesis HEEADSSS
- b) Pemberian tablet tambah darah atau Vitamin
- c) Memberikan konseling atau menjelaskan hasil pengisian kuesioner kecerdasan majemuk
- d) Merujuk remaja ke fasilitas kesehatan jika diperlukan

5) KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)

Kegiatan dilakukan secara bersama-sama seperti:

- a) Kegiatan penyuluhan, pemutaran film, bedah buku, dll
- b) Pengembangan keterampilan (soft skill) seperti keterampilan membuat kerajinan tangan, keterampilan berwirausaha dan lain sebagainya.
- c) Senam atau perenggangan. (Sumastri,dkk 2023:27-28)

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka dapat diartikan sebagai rancangan. Pemikiran diartikan sebagai suatu ide atau gagasan yang dimiliki seseorang untuk dituangkan kedalam sebuah diskusi atau penelitian. Oleh karena itu, kerangka pemikiran adalah Gagasan dimana yang didasari teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka yang dilakukan secara empiris, dan sistematis.

Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka untuk melengkapi kerangka konsep pada penelitian ini, penulis berpedoman pada teori partisipasi masyarakat menurut Slamet dalam (Handini dkk 2019:32-36), yaitu:

1. Adanya kesempatan untuk berpartisipasi

Dalam kenyataan, banyak program pembangunan yang kurang memperoleh partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Di lain pihak, juga sering dirasakan tentang kurangnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai kapan dan dalam bentuk apa mereka dapat atau dituntut untuk berpartisipasi.

Beberapa kesempatan yang dimaksud di sini adalah:

- a. Kemauan politik dari penguasa untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan, baik dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pemeliharaan, dan pemanfaatan pembangunan, sejak di tingkat pusat sampai di jajaran birokrasi yang paling bawah.
 - b. Kesempatan untuk memperoleh informasi pembangunan.
 - c. Kesempatan memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya (alam dan manusia) untuk pelaksanaan pembangunan.
 - d. Kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan teknologi yang tepat, termasuk peralatan/perlengkapan penunjangnya.
 - e. Kesempatan untuk berorganisasi, termasuk untuk memperoleh dan menggunakan peraturan, perijinan, dan prosedur kegiatan yang harus dilaksanakan.
 - f. Kesempatan mengembangkan kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat.
2. Adanya kemampuan untuk berpartisipasi

Perlu disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan/ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat akan tidak banyak berarti, jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

Yang dimaksud dengan kemampuan di sini adalah:

- a. Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya).
- b. Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.
- c. Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

3. Adanya Kemauan untuk berpartisipasi

Kemauan untuk berpartisipasi, utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat untuk membangun atau memperbaiki kehidupannya, yang menyangkut:

- a. Sikap untuk meninggalkan nilai-nilai pembangunan. yang menghambat
- b. Sikap terhadap penguasa atau pelaksana pembangunan pada umumnya.
- c. Sikap untuk selalu ingin memperbaiki mutu hidup dan tidak cepat puas diri.
- d. Sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah, dan tercapainya tujuan pembangunan.
- e. Sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya untuk memperbaiki mutu hidupnya.

Penulis membuat suatu kerangka pemikiran yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

